



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN PADA PT PELABUHAN  
INDONESIA IV (PERSERO) CABANG  
MAKASSAR**

Oleh :

**AKHMAD FUADI**  
**E 211 06 013**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
sarjana sosial dalam bidang Ilmu Administrasi

Makassar, 2012

## ABSTRAK

**AKHMAD FUADI (E211 06 013), Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar, xiv + 105 halaman + 5 gambar + 6 tabel + 30 pustaka (1979-2011). Dibimbing oleh Dr.H.Muhammad Yunus,MA dan Drs.Lutfhi Atmansyah,MA.**

Sebagai negara kepulauan terbesar didunia, Indonesia memerlukan sektor pelabuhan yang berkembang dengan baik dan dikelola secara efisien. Daya saing produsen baik dalam pasar nasional maupun internasional, efisiensi distribusi internal dan yang lebih umum, kepaduan dan integritas ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor pelabuhan. Teknologi informasi sebagai salah satu solusi yang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja Pelabuhan Indonesia khususnya dalam hal pelayanan jasa kepelabuhanan, sehingga masalah yang sering timbul sebagai akibat dari kelemahan sistem dapat teratasi.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Unit analisis adalah organisasi dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar, juga melalui pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada PT Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar telah menggunakan sistem komputerisasi dalam hal ini SIMPAT (Sistem Informasi Manajemen Pelabuhan Terpadu), dalam pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan sesuai SISPRO (Sistem dan Prosedur) yang berlaku, dan terintegrasi antara satu dengan lainnya serta berlangsung secara *continue* (berkelanjutan) yaitu dimulai tahapan pengumpulan data, pengolahan data menggunakan aplikasi khusus SIMPAT kemudian menghasilkan output berupa informasi atau laporan kepada manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan. Namun kurangnya tenaga ahli dalam melakukan *maintenance* (perawatan, pengawasan dan perbaikan) terhadap sistem terkadang membuat pengolahan data terganggu dan terlambat dalam pemrosesan data SIMPAT ini, sehingga mengakibatkan kurang efisiennya proses penyelesaian nota jasa kepelabuhanan yang mengakibatkan terjadinya pemborosan waktu kerja dan pada akhirnya PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar sendiri terlambat mendapatkan produksi dan pendapatannya. Serta adanya tuntutan Manajemen yang menginginkan informasi yang cepat dan akurat sebagai akibat penggunaan komputer sangat berperan besar untuk itulah timbul permasalahan tersendiri bagaimana kesiapan tenaga ahli dalam menyiapkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

## ABSTRACT

**AKHMAD FUADI (E211 06 013), Application of Management Information System at PT Indonesian Port IV Makassar Branch, xiv + 105 pages + 5 pictures + 6 tables + 30 library (1979-2011). Supervised by Dr. H. Muhammad Yunus, MA and Drs. Lutfhi Atmansyah, MA.**

As the world's largest archipelago, Indonesia port sector requires a well-developed and managed efficiently. Competitiveness of producers in both national and international markets, the efficiency of the internal distribution and more general, cohesiveness and integrity of the national economy is strongly influenced by the performance of the port sector. Information technology as one solution that can provide a positive impact on improving the quality of performance of the Port of Indonesia, especially in terms of port service, so that problems often arise as a result of the weakness of the system can be solved.

The purpose of this study was to analyze the implementation of Management Information Systems at PT Indonesian Port IV Makassar Branch. The research method used in this research is a qualitative approach in which a descriptive study conducted is to determine or describe reality and the incident being investigated. The unit of analysis is the organization of data collection and in-depth interviews conducted with informants who are considered potentially to provide information on the implementation of Management Information Systems at PT Indonesian Port IV Makassar Branch, also through observation that has been written in the field notes, documents and so on that can generate conclusions. Source of data used comes from the primary data and secondary data.

The results showed that the application of Management Information Systems at PT Pelindo IV Makassar Branch has been using computerized systems, in this case SIMPAT (Integrated Port Management Information System), the implementation includes several stages according SISPRO (Systems and Procedures) that apply and integrated with each other and take place in the beginning stages of collecting continuous data, data processing using specialized applications SIMPAT, then generate output in the form of information or reports that are useful to management in making decisions. However, the lack of expertise in performing maintenance (maintenance, monitoring and repair) to sometimes make data processing system disrupted and delayed in data processing this SIMPAT, resulting in wastage of time working and eventually PT. Port of Makassar Indonesia IV branch itself late getting production and revenue. As well as the demands of management who want information quickly and accurately as a result of the use of computers play a huge role, that's a separate issue arises how preparedness experts in preparing the information fast, precise and accurate.

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD FUADI  
NIM : E211 06 013  
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR**", benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dalam daftar pustaka.

Makassar, November 2012

Yang Membuat Pernyataan :

**AKHMAD FUADI**

**E211 06 013**



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : AKHMAD FUADI  
NIM : E211 06 013  
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
Judul : PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV  
(PERSERO) CABANG MAKASSAR.

Telah diperiksa dan dipertahankan dihadapan sidang Tim Penguji Skripsi  
Program Sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Hasanuddin, pada hari Rabu, tanggal 5 Desember  
2012.

Tim Penguji Skripsi :

Ketua Sidang : Dr.H.Muhammad Yunus, MA (.....)  
Sekretaris Sidang : Drs.Lutfhi Atmansyah, MA (.....)  
Anggota Sidang : Dr.Hamsinah, M.Si (.....)  
Dr.Hj.Syahribulan, M.Si (.....)  
Drs.Nelman Edy, M.Si (.....)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena Rahmat dan hidayah-Nyalah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) CABANG MAKASSAR”**, sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Salam dan taslim kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang. Selain itu rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis tujuhkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda H.M.Akil dan Ibunda Arfiawaty atas segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk kepercayaan, dukungan dan doa yang selalu ada buat penulis. Terimakasih buat pengalaman dan pelajaran hidup serta nasehat yang menjadi motivasi, dan kekuatan bagi penulis untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pada kesempatan ini juga, penulis dengan segenap kerendahan hati menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Dr.dr. Idrus A. Paturusi, Sp.B.,Sp.BO selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Prof. Hamka Naping, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta staf dan jajarannya.
3. Prof.Dr.Sangkala, MA selaku Pimpinan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Hasanuddin beserta stafnya.
4. Dr.H.Muhammad Yunus, MA dan Drs.Luthfi Atmansyah, MA selaku pembimbing, dan Prof.Dr.H.Sulaiman Asang, M.S, sebagai Penasehat Akademik, yang telah memberi bimbingan, bantuan dan pengarahan kepada penulis.
5. Para dosen Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin yang telah membagikan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh staf Akademik Fakultas dan para pegawai jurusan ilmu administrasi yang telah membantu penulis.
7. Bapak Arusi Rachman selaku General Manager PT Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar, Bapak Mansyur Sangkala selaku Manager Sistem Informasi, Bapak Anwar Pae selaku Manager SDM, Bapak Josef Benny Rohy selaku Asm. Anggaran Perusahaan serta seluruh pegawai PT Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, dan motivasi, serta bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis.
8. Teman-teman seperjuanganku **“ATSMOSPER ampUH ‘06”** :  
Ancha, Pandlana, dzaL, Ewin, Matho, Made, Ghanil, Danda, Syafri, Khoirul, Bibi, Opal, Dhidi, Bony, Anto, Ivan, EndahnaTary, Joe, Henny, Tri, Wanny, Inchi', Chimi', Ome', Cece', Nani', Uci', Nimo', Danthe, Riri, Indah, Tika, Dian, Evi, Irma Pare, Irma Bone, Vira, Amel, Piska, Arruan, Mitha, Deby, Sarlina, Arma, Ika, Ita, Pity, Vina, Wana.. Terimakasih telah

menjadi sahabat yang telah memberikan motivasi dan pengalaman yang berharga mulai dari kita maba, kuliah, kepanitiaan, kepengurusan, acara ngumpul-ngumpul, jalan-jalan.. semuanya akan menjadi kenangan yang tak terlupakan..

9. Kanda-kanda senior dan adik-adik yang telah banyak berbagi pengalaman selama berorganisasi di HUMANIS FISIP UNHAS.
10. Pak Rasyid selaku Supervisor, teman-teman KKN Gelombang Khusus 2009 Kabupaten Pinrang, kecamatan duampanua (Erdy, Okto, Henny, Ratih, Uping, Anti), dan warga desa Kaliang terima kasih atas dukungan, doa serta pengalaman hidup yang luar biasa selama KKN.
11. *My special one* Amy, yang telah memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat penulis sebutkan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, tulisan serta penyajiannya. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati dan sikap terbuka penulis menerima masukan-masukan demi kesempurnaan dan dapat bermanfaatnya skripsi ini bagi para pembaca.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, November 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>LEMBAR JUDUL .....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                              | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                            | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                         | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>xiii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |             |
| I.1. Latar Belakang Masalah .....                  | 1           |
| I.2. Rumusan Masalah .....                         | 11          |
| I.3. Tujuan Penelitian .....                       | 11          |
| I.4. Manfaat Penelitian .....                      | 11          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                     |             |
| II.1. Konsep Sistem Informasi Manajemen .....      | 13          |
| II.1.1. Sistem .....                               | 14          |
| II.1.2. Data dan Informasi .....                   | 18          |
| II.1.3. Manajemen.....                             | 24          |
| II.1.4. Definisi Sistem Informasi Manajemen .....  | 27          |
| II.2. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen ..... | 29          |
| II.3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen .....     | 38          |
| II.4. Kerangka Konsep .....                        | 40          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                   |             |
| III.1. Pendekatan penelitian .....                 | 43          |
| III.2. Unit analisis .....                         | 43          |
| III.3. Jenis / tipe penelitian .....               | 43          |
| III.4. <i>Informan</i> .....                       | 44          |
| III.5. Jenis dan sumber data .....                 | 45          |
| III.6. Teknik Pengumpulan Data .....               | 45          |
| III.7. Operasional Konsep .....                    | 46          |
| III.8. Teknik Analisis Data .....                  | 48          |

|                        |  |            |
|------------------------|--|------------|
| <b>BAB IV</b>          | <b>DESKRIPSI LOKASI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>  |            |
| IV.1.                  | Gambaran umum PT Pelindo IV (Persero) Cab.Makassar ....  | 49         |
| IV.1.1.                | Sejarah singkat .....  | 49         |
| IV.1.2.                | Lokasi, <i>hidro oceanography</i> , dan fasilitas pendukung .....  | 55         |
| IV.1.3.                | Visi, Misi, Budaya, Motto dan komitmen perusahaan .....  | 59         |
| IV.1.4.                | Komposisi pegawai.....   | 62         |
| IV.1.5.                | Struktur organisasi dan uraian kerja .....   | 67         |
| IV.1.6.                | Bidang jasa .....  | 77         |
| IV.1.7.                | Daerah pendukung/ <i>back up area</i> .....  | 79         |
| IV.2.                  | Sistem Informasi Manajemen Pelabuhan Terpadu pada PT<br>Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cab.Makassar..... | 81         |
| <br>                   |  |            |
| <b>BAB V</b>           | <b>PENUTUP</b>   |            |
| V.1.                   | Kesimpulan .....   | 100        |
| V.2.                   | Saran .....  | 101        |
| <br>                   |  |            |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  | .....  | <b>102</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> | .....  | <b>xiv</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Konsep Sistem .....                         | 17 |
| Gambar 2. Skema SIM .....                             | 36 |
| Gambar 3. SIM dalam sebuah Sistem Bisnis Modern ..... | 36 |
| Gambar 4. Model Pengolahan data Gordon B. Davis ..... | 41 |
| Gambar 5. Kerangka konsep .....                       | 42 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. <i>Hidro oceanography</i> .....                   | 56 |
| Tabel 2. Fasilitas pendukung .....                         | 58 |
| Tabel 3. Komposisi Pegawai menurut usia .....              | 63 |
| Tabel 4. Komposisi pegawai menurut jenis kelamin.....      | 64 |
| Tabel 5. Komposisi pegawai menurut tingkat pendidikan..... | 65 |
| Tabel 6. Komposisi pegawai menurut golongan.....           | 66 |

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi dewasa ini senantiasa ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berkelanjutan, sehingga semua organisasi haruslah dapat menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Timbulnya perubahan yang sangat cepat tersebut disebabkan oleh adanya tekanan baik internal maupun eksternal organisasi. Kekuatan internal dapat berupa keinginan untuk unggul dalam bersaing melalui perbaikan mutu atau kualitas SDM untuk meraih keuntungan yang optimal sedangkan kekuatan eksternal dapat berupa perkembangan teknologi dan informasi, sosial, ekonomi, budaya, politik, peraturan pemerintah, pesaing yang makin banyak dan sebagainya dimana kedua kekuatan tersebut merupakan pendorong bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang pesat serta dalam mengembangkan pangsa pasar dalam meraih keuntungan yang optimal.

Di masa yang akan datang, dimana berbagai jenis organisasi termasuk organisasi niaga, organisasi di lingkungan pemerintahan, organisasi sosial yang bersifat nirlaba akan menghadapi perubahan dengan variasi, intensitas dan cakupan yang belum pernah dialami sebelumnya. Semua organisasi tersebut hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap perubahan yang pasti akan terjadi. Manajer masa kini dan masa depan akan dituntut untuk

tidak sekedar bersikap luwes dan beradaptasi dengan lingkungan yang bergerak sangat dinamis, akan tetapi juga mampu mengantisipasi berbagai bentuk perubahan dan secara proaktif menyusun berbagai program perubahan yang diperlukan.

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang hidup dalam lingkungan global, maka mau tidak mau juga harus terlibat dalam maju mundurnya penguasaan iptek, khususnya untuk kepentingan bangsa sendiri. Untuk mencapai maksud tersebut pemerintah menuangkannya dalam salah satu bentuk dari tujuan dan arah Pembangunan Nasional, yaitu Sektor/Bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi. Arah dari penguasaan sektor Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pembangunan Nasional adalah dimaksudkan untuk :

1. Menentukan keberhasilan membangun masyarakat maju dan mandiri,
2. Mempercepat peningkatan kecerdasan dan kemampuan bangsa, dan
3. Untuk mempercepat proses pembaharuan.

Berkat perkembangan ilmu (*science*) maka teknologi (*technology*) berkembang sangat pesat, terutama teknologi peralatan komputer dan teknologi peralatan telekomunikasi. Teknologi komputer dan telekomunikasi telah membawa manusia kedalam era informasi yang mengalir tiada batas.

Sebagai negara kepulauan terbesar didunia, Indonesia memerlukan sektor pelabuhan yang berkembang dengan baik dan dikelola secara efisien. Daya saing produsen baik dalam pasar nasional maupun internasional, efisiensi distribusi internal dan yang lebih umum, kepaduan dan integritas ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor pelabuhan. Teknologi informasi

sebagai salah satu solusi yang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja Pelabuhan Indonesia khususnya dalam hal pelayanan jasa kepelabuhanan, sehingga masalah yang sering timbul sebagai akibat dari kelemahan sistem dapat teratasi.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan. Pelabuhan di ibukota Sulawesi Selatan ini merupakan poros pertumbuhan ekonomi Kawasan Timur Indonesia (KTI). Latar belakang budaya maritim yang kental pada jiwa para pelaut Bugis, secara tidak langsung telah ikut mempengaruhi pertumbuhan Pelabuhan Makassar yang akan dikembangkan menjadi pelabuhan modern. Pelabuhan Makassar merupakan pelabuhan terbesar di Kawasan Timur Indonesia, posisinya sangat strategis karena terletak di jalur pelayaran Selat Makassar yang merupakan jalur pelayaran internasional yang sangat ramai. Dengan letak geografis yang strategis itulah maka kapal-kapal pelayaran internasional cenderung mengunjungi pelabuhan ini sebagai tempat akumulasi dan distribusi barang yang lebih efisien di Kawasan Timur Indonesia. Pesatnya perkembangan Pelabuhan Makassar saat ini tidak lepas dari dukungan potensi *hinterland* seluruh Propinsi di Sulawesi, Papua, Maluku dan pulau-pulau lainnya yang dikenal kaya akan hasil tambang, pertanian, perkebunan, hasil hutan dan hasil-hasil laut.

Menurut UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maksud dan tujuan Persero adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna

meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menugaskan Pelabuhan Makassar dapat menyelenggarakan usaha yang bertujuan memberikan penyediaan jasa kepelabuhanan yang berkualitas berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Adapun tujuan utama dari PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar ini adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan melalui pelayanan jasa kepelabuhan, serta untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan cara menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhan dan usaha-usaha lainnya yang mendukung mutu pelayanan jasa kepelabuhan, misalnya dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat bongkar muat barang, angkutan penumpang, alat bongkar muat, serta jasa-jasa lain yang berhubungan dengan pemanduan kapal dan penundaan kapal.

Manajemen Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar tidak dapat mengabaikan sistem informasi karena sistem informasi memainkan peran yang kritikal di dalam organisasi. Sistem informasi ini sangat mempengaruhi secara langsung bagaimana manajemen mengambil keputusan, membuat rencana, dan mengelola para pegawainya, serta meningkatkan sasaran kinerja yang hendak dicapai, yaitu bagaimana menetapkan ukuran atau bobot setiap tujuan/kegiatan, menetapkan standar pelayanan minimum, dan bagaimana menetapkan standar dan prosedur pelayanan baku kepada masyarakat.

Mengingat bahwa administrasi merupakan total sistem, maka salah satu dari sekian banyak subsistemnya adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM),

dimana dalam hal ini diperuntukkan bagi setiap pegawai dan terutama pada pimpinan organisasi dalam melaksanakan aktifitasnya sebagai pelayanan masyarakat dalam suatu organisasi.

Kronologis perkembangan sistem informasi manajemen pada PT Pelindo IV yaitu bermula dengan memanfaatkan aplikasi pengolahan data yang berasal dari PT Pelindo III, pada tahun 1993 PT Pelindo IV kemudian mengembangkan suatu aplikasi terpadu yang menggabungkan pengolahan data internal perusahaan dan pengolahan data administrasi pelayanan jasa kepelabuhanan yang diberi nama Sistem Komputerisasi Pelayanan Administrasi Terpadu (SKPAT). Disusul dengan Sistem Komputerisasi Pelayanan Petikemas Konvensional pada tahun 1996, Sistem Komputerisasi Akuntansi Biaya Pada Tahun 1997 dan Sistem Komputerisasi Pelayanan Petikemas Paket pada tahun 2000. Serta pada tahun 2004 PT Pelindo IV melakukan penyempurnaan terhadap aplikasi kepegawaian yang diberi nama Sistem Informasi SDM (SI SDM).

Seiring dengan perkembangan kegiatan operasional teknologi informasi, Direksi merasa bahwa sistem informasi yang ada tak mampu lagi memenuhi kebutuhan pengolahan data sehingga pada tahun 2007 dilakukan proses peremajaan terhadap Sistem Komputerisasi Pelayanan Administrasi Terpadu (SKPAT) dengan sistem informasi yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Pelabuhan Terpadu (SIMPAT). Peremajaan dilaksanakan pula terhadap Sistem Komputerisasi Pelayanan Petikemas dengan menerapkan CTOS (*Container Terminal Operation System*) pada tahun 2007.

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan. Akibat bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya. Disamping itu, sistem informasi yang dimiliki seringkali tidak dapat bekerja dengan baik. Masalah utamanya adalah bahwa sistem informasi tersebut terlalu banyak informasi yang tidak bermanfaat atau berarti (sistem terlalu banyak data). Memahami konsep dasar informasi adalah sangat penting (*vital*) dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif (*effective business system*). Menyiapkan langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas adalah tujuan dalam mendesain sistem baru.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar sebagai suatu perusahaan seperti perusahaan lainnya sangatlah membutuhkan informasi yang baik, akurat, relevan dan lengkap. Sebagai antisipasi peningkatan tuntutan pelayanan kepelabuhanan yang lebih pesat pada masa yang akan datang, maka diperlukan sebuah sistem informasi manajemen yang dapat mempermudah dalam hal pelayanan kepada pengguna jasa kepelabuhanan, sehingga Pelabuhan Makassar benar-benar sebagai pintu gerbang perekonomian dan ekspor/impor di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif. Untuk itu, dalam

memberikan layanan jasa kepelabuhanan dan untuk menciptakan kelancaran operasionalisasi pelabuhan maka PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pelabuhan Terpadu (SIMPAT). SIMPAT merupakan hasil peremajaan terhadap sistem terdahulu yaitu SKPAT (Sistem Komputerisasi Pelayanan Administrasi Terpadu), dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akan sistem informasi yang mampu mengadaptasi kegiatan perusahaan. SIMPAT menggunakan arsitektur *client/server* dan *web base* serta *PC Server*. SIMPAT mulai dikembangkan di Pelabuhan Cabang Makassar pada tahun 2008 dan pada tahun 2011 sudah diimplementasikan di seluruh pelabuhan cabang.

Dalam pelaksanaan SIMPAT meliputi beberapa tahapan sesuai prosedur yang berlaku, yaitu tahapan pengumpulan data (*input*), kemudian pengolahan data (*proses*) dan penyajian data (*output*). Pada tahap *input* yaitu memasukkan data pemakai jasa yang biasanya diwakili oleh perusahaan pelayaran/agen dengan mendatangi loket PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap), kemudian perusahaan pelayaran/agen tersebut mengajukan formulir PPKB (Permohonan Pelayanan Kapal dan Barang). Pada tahap *proses* menggunakan aplikasi khusus SIMPAT untuk menghitung biaya dari pelayanan jasa yang telah diberikan kepada pemakai jasa. Dari tahapan pengolahan data tersebut menghasilkan keluaran (*Output*) bagi pengguna jasa berupa nota tagihan pelayanan jasa yang harus dilunasi pemakai jasa selambat-lambatnya dalam waktu 8 (delapan) hari setelah nota diterima, sedangkan *output* bagi manajemen berupa laporan keuangan, arus kapal, arus barang, dan pemakaian alat.

Semua kegiatan SIMPAT harus sesuai dengan SISPRO (sistem dan prosedur yang berlaku di PT Pelindo IV (Persero) Cabang Makassar dan hasil *ouput* dari SIMPAT ini juga dijadikan evaluasi bagi manajemen tiap bulan/triwulan/semester/tahun apakah telah mencapai target pendapatan pelindo dan juga dijadikan sebagai acuan untuk memberikan pelayanan kepelabuhanan yang lebih baik lagi.

Adapun yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penulisan skripsi adalah dengan memilih dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Supriyanto Suratman (2008) dengan judul : Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Untuk Menunjang Pengambilan Keputusan Sumber Daya Manusia Dikantor PT Telkom Divisi Regional VII (Divre VII) Makassar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian dilaksanakan dengan prosedur yang berlaku yakni melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data dengan sistem komputerisasi dalam hal ini penggunaan program SAP kemudian hasil dari data tersebut dijadikan informasi kepada para pimpinan dalam hal pengambilan keputusan sumber daya manusia.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Bulqis Istiqamah N.M.A (2009) dengan judul : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan, Kepegawaian Dan Aktiva Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemasukan data (*input*) melalui Sistem Informasi Manajemen Keuangan, Kepegawaian Dan Aktiva dikarenakan oleh kebutuhan data pegawai dalam penentuan kebijakan administratif yang

sifatnya berkala, dukungan sistem dalam pemrosesan data sudah memadai tapi ada sedikit kendala pada jaringan dan kecepatan pemrosesan data dan kurangnya tenaga ahli dibidang teknologi dan informasi sehingga harus mendatangkan tenaga pengajar dari luar untuk memberikan pelatihan secara singkat, serta efektifnya output data dari sistem dikarenakan masuknya data pada tahap input sangat cepat dan tepat. Dukungan sistem yang baik merupakan hal pokok yang sangat menentukan pencapaian hasil proses penyajian data kepegawaian.

Selanjutnya penelitian ketiga dilakukan oleh Indah Calculus W.O (2010) dengan judul : Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Perseroan Terbatas Pertamina Unit Pemasaran VII Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi tersebut maka dapat diketahui Pertamina menerapkan sistem informasi MySAP yang akan membantu perusahaan dalam manajemen jalur suplai, manajemen hubungan dengan konsumen, manajemen masa edar (*life-cycle*) produk, dan manajemen hubungan dengan penyuplai. Selain itu, sistem yang baru tersebut akan memberikan kemudahan, terutama bagi pengusaha SPBU sehingga pihak SPBU bisa memesan bahan bakar secara online dan terintegrasi. Program ini memberikan kemudahan kontrol secara sentralistis dalam hal pasokan dan distribusi, termasuk perhitungan bujet dan evaluasi arus uang, terkait transaksi BBM dari SPBU, depo, Bank, dan Kantor Pusat Pertamina. Dalam proses pemanfaatan sistem informasi MySap masih terdapat berbagai kendala dikarenakan pegawai biasanya belum familiar dalam menggunakan software tersebut. Selain itu karena MySap itu sistem yang

terintegrasi sehingga semua proses kerja berjalan harus selaras, sehingga jika ada salah satu dari fungsi yang terhenti, maka fungsi lain akan mengerjakan pekerjaan dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan hasil temuan penulis, terdapat beberapa masalah yang hampir sama dengan penelitian terdahulu diatas yang ditemui saat ini di PT Pelindo IV (Persero) cabang Makassar yang berhubungan dengan penerapan SIM yaitu belum optimalnya pelaksanaan SIM karena perubahan dari sistem manual ke sistem otomatis ini juga mempengaruhi perilaku *user/pengguna* jasa sehingga diperlukan adaptasi terhadap perubahan tersebut serta kondisi dan proses bisnis antara 1 pelabuhan dengan pelabuhan lainnya tidak sama atau memiliki karakter yang berbeda. Kurangnya kualitas tenaga ahli dalam melakukan *maintenance* (perawatan, pengawasan dan perbaikan) terhadap sistem terkadang membuat pengolahan data terganggu dan terlambat dalam pemrosesan data SIMPAT ini, sehingga mengakibatkan kurang efisiennya proses penyelesaian nota jasa kepelabuhanan yang mengakibatkan terjadinya pemborosan waktu kerja dan pada akhirnya PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar sendiri terlambat mendapatkan produksi dan pendapatannya. Serta adanya tuntutan Manajemen yang menginginkan informasi yang cepat dan akurat sebagai akibat penggunaan komputer sangat berperan besar untuk itulah timbul permasalahan tersendiri bagaimana kesiapan tenaga ahli dalam menyiapkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar”***.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan mengingat luasnya kajian yang akan dibahas maka penulis akan memberikan batasan permasalahan sebagai berikut; ***Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar ?***

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : ***untuk menganalisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.***

## **I.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dan tambahan informasi bagi para pembaca/peneliti, khususnya yang menyangkut Sistem Informasi Manajemen.

### **2. Manfaat Praktis**

Penyusun berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

### 3. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penyusun dalam permasalahan yang diteliti dalam penulisan karya ilmiah yang terkait dengan masalah tersebut. Selain itu, skripsi ini juga merupakan salah satu syarat bagi penyusun untuk meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1. Konsep Sistem Informasi Manajemen

Definisi sebuah sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*intregeted*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah “*data base*”.

Di dalam kepustakaan berbahasa Inggris masih belum terdapat keseragaman dalam pemakaian istilah sistem informasi manajemen. Ada buku yang ditulis dengan judul *Management Of Information Systems* (karya G.M.Scot, 1986), *Management Informations Systems* (karya Gordon.B.Davis, 1985), *Information Processing Systems* (karya D.Hussain, 1981) atau bahkan ada yang menyebut *Information Systems* saja (karya J.G.Burch, 1986) kesemuanya kurang lebih membahas persoalan-persoalan yang sama. Kebanyakan buku berbahasa Indonesia menggunakan istilah Sistem Informasi Manajemen (SIM) seperti buku karya dari Sondang P.Siagian (2011) dan buku karya dari Edhy Sutanta (2003). Ada beberapa seminar yang menggunakan istilah “Manajemen Sistem Informasi”, dengan maksud untuk lebih menekankan sisi manajemennya, bukan teknologi informasinya. Tetapi sebagian besar orang

agakny sudah lebih terbiasa dengan istilah Sistem Informasi Manajemen ini. Agar pengertiannya menjadi lebih jelas, akan dibahas disini pengertian dari masing-masing unsur pembentukan istilahnya.

### **II.1.1. Sistem**

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang mempunyai pengertian demikian<sup>1</sup> :

1. Suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian.
2. Hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur.

Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Teori sistem umum (*The General Systems Theory*) yang pertama kali diuraikan oleh **Kenneth Boulding** terutama menekankan pentingnya perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Kecenderungan manusia yang mendapat tugas memimpin suatu organisasi adalah bahwa dia terlalu memusatkan perhatian kepada salah satu komponen saja dari sistem organisasi. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi adalah penting dan harus mendapat perhatian yang utuh supaya manajer dapat bertindak lebih efektif. Yang dimaksud unsur atau komponen pembentuk organisasi disini bukan hanya bagian-bagian yang tampak secara fisik, tetapi juga hal-hal yang mungkin

---

<sup>1</sup> Drs. Tatang M. Amirin, 2003, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hal.1.

bersifat abstrak atau konseptual seperti misi, pekerjaan, kegiatan, kelompok informal, dan lain-lainnya<sup>2</sup>.

Tinjauan organisasi sebagai suatu sistem dapat membantu untuk mengingat bahwa bagian-bagian, departemen-departemen, atau subsistem-subsistem yang berbeda-beda dari organisasi tersebut adalah saling berhubungan dan semuanya harus mendukung tujuan organisasi.

Untuk mengetahui pengertian sistem, berikut ini beberapa pendapat ahli yang penulis kutip.

**Gordon B.Davis** (1987:67) dalam "*kerangka dasar sistem informasi manajemen (bagian I)*" mengatakan<sup>3</sup> :

"Sistem dapat abstrak maupun fisik. Sebuah sistem abstrak adalah suatu susunan yang teratur dari gagasan atau konsepsi yang saling tergantung. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai sasaran atau maksud".

**Prajudi Atmosudirjo** (1979:231) dalam bukunya, *Pengambilan Keputusan*, mengatakan<sup>4</sup> :

"Sistem sebagaimana telah saya rumuskan dalam bab-bab terdahulu adalah setiap sesuatu yang terdiri atas obyek-obyek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang bertata-kaitan dan bertata-hubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu".

Menurut **Heyel** (1985:5) dalam "*The Encyclopedia of Manajemen*" mengemukakan bahwa<sup>5</sup> :

---

<sup>2</sup> Wahyudi kumorotomo, 2004, *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal.9.

<sup>3</sup> Gordon B.Davis, 1987, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen (Bagian I)*, PT.Putaka Binaman Pressindo, Jakarta, hal.67.

<sup>4</sup> Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirjo, *Pengambilan Keputusan*, cetakan kelima, tanpa penerbit, Jakarta, 1979, hal.231.

“Suatu sistem adalah suatu susunan yang tersusun dari kegiatan-kegiatan yang saling tergantung dari prosedur yang saling berhubungan yang melaksanakan dan mempermudah kegiatan-kegiatan utama organisasi”.

Pengertian Lain dari suatu sistem itu dikemukakan **Onong U.Effendi**<sup>6</sup>

(1984:49) bahwa :

“Sistem adalah suatu totalitas himpunan bagian-bagian yang satu sama lain saling berinteraksi dan bersama-sama beroperasi mencapai satu tujuan tertentu didalam suatu lingkungan”.

Selanjutnya dalam kamus administrasi perkantoran dari **The Liang Gie**<sup>7</sup>

(1979:219), mengatakan bahwa:

“Sistem adalah suatu rangkaian prosedur yang telah merupakan suatu kebulatan untuk melaksanakan suatu fungsi”.

Secara khusus para ahli melihat ada 10 macam karakteristik sebuah sistem, yaitu :

1. Memiliki Komponen-komponen (*components*), yaitu segala sesuatu yang menjadi bagian penyusun sistem. Dapat berupa benda nyata atau abstrak.
2. Memiliki batas (*boundary*), yaitu batas yang membedakan satu sistem dengan sistem yang lain.
3. Memiliki lingkungan (*environments*), yaitu segala sesuatu yang berada diluar sistem.
4. Memiliki penghubung (*interface*), yaitu bagian dari sistem yang bertugas menjembatani hubungan antar komponen dalam sistem.

---

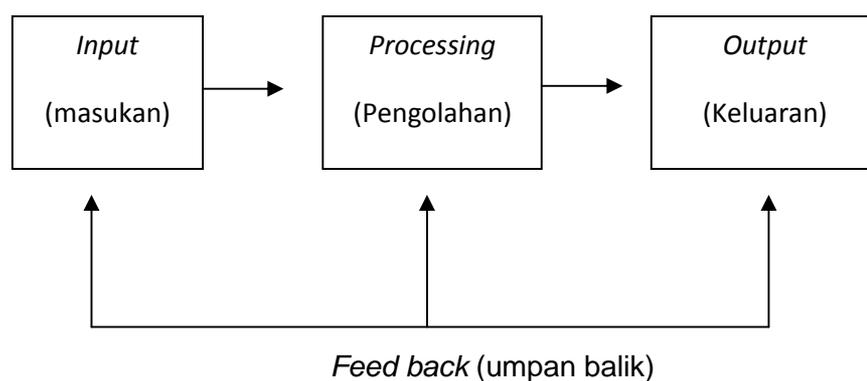
<sup>5</sup> Dann Sugandha, 1985, Manajemen Administrasi, Sinar Baru, Bandung, hal.5-6.

<sup>6</sup> Onong E.Effendi, 1984, Sistem Informasi Dalam Manajemen, Alumni Bandung, Bandung, hal.49

<sup>7</sup> The Liang Gie, 1979, Kamus Administrasi Perkantoran, CV. Nur Cahaya, Yogyakarta, hal.219.

5. Memiliki masukan (*input*), yaitu yang menjadi kebutuhan untuk dijadikan sebagai masukan dalam sistem. Biasanya bahan utama yang akan diubah dalam proses untuk menjadi keluaran (*output*) dari sistem.
6. Memiliki pengolahan (*processing*), yaitu bagian dari sistem yang berperan sebagai pengubah *input* menjadi *output*.
7. Memiliki keluaran (*output*), yaitu hasil yang berupa bentuk lain dari masukan setelah mengalami proses.
8. Memiliki sasaran (*objectives*), yaitu yang harus atau ingin dicapai oleh bagian-bagian sistem untuk mencapai tujuan (*goal*) sistem.
9. Memiliki kendali (*control*), yaitu bagian sistem yang berperan menjaga agar setiap komponen dalam sistem dapat bekerja normal sesuai dengan fungsinya.
10. Memiliki umpan balik (*feed back*), yaitu bagian sistem yang membantu bagian kontrol dalam penyempurnaan proses sistem atau bagain-bagaian dari sistem.

Konsep sistem dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Konsep sistem

Pengertian diatas mencakup penjelasan bahwa sistem bukanlah seperangkat unsur yang tersusun secara tidak teratur, tetapi terdiri dari unsur yang dapat dikenal sebagai saling melengkapi karena kesamaan maksud, tujuan dan sasaran.

Dari beberapa definisi diatas dikemukakan oleh para ahli, penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan yang utuh.

## **II.1.2. Data dan Informasi**

### **1. Data**

Informasi erat hubungannya dengan data. Informasi berasal dari data. Oleh karena itu, sebelum penulis menjelaskan arti informasi, akan menjelaskan arti data.

Istilah data dan informasi sering digunakan secara bergantian. Ada yang menyebut data, padahal informasi, sebaliknya ada yang mengatakan informasi padahal data. Data merujuk kepada fakta-fakta baik berupa angka-angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara yang mewakili deskripsi verbal atau kode tertentu dan semacamnya. Data merupakan bahan mentah yang bersumber dari luar lingkungan organisasi maupun dari dalam organisasi itu sendiri atau dengan kata lain data itu dapat berupa apa saja dan dapat ditemui dimana saja.

Oleh sebab itu ciri pokok dari suatu data ialah adanya fakta. Oleh **Vincent Gaspersz**<sup>8</sup> (1988:13), secara singkat dapat dirumuskan bahwa data merupakan

---

<sup>8</sup> DR.IR.Vincent gaspersz MS., 1988, sistem informasi manajemen, CV.Armico, Bandung, hal.13

bentuk jamak dari datum, yang berarti kenyataan atau catatan. Pengertian lain dari data adalah fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan atau fakta-fakta yang akan dibuat menjadi informasi yang bermanfaat dengan terlebih dahulu data tersebut dipilah, dimodifikasi, atau diperbaharui oleh program-program supaya dapat menjadi informasi yang siap saji.

**S.P.Siagian** dalam **Moekijat**<sup>9</sup> (1986:8) menjelaskan arti data itu dengan membedakannya antara data dan informasi. Beliau mengatakan ada perbedaan yang biasanya dibuat ialah dengan mengatakan bahwa data adalah bahan baku yang harus diolah sedemikian rupa sehingga berubah sifatnya menjadi informasi. Perbedaan ini penting untuk disadari oleh karena sesungguhnya data tidak mempunyai nilai apa-apa untuk mengambil keputusan. Hanya informasi yang mempunyai nilai, dalam arti bahwa informasi akan memudahkan seorang pimpinan untuk mengambil keputusan.

Menurut **The Liang Gie** (1979:67), data atau keterangan adalah<sup>10</sup> :

“Hal, peristiwa atau kenyataan lainnya apapun yang mengandung sesuatu pengetahuan untuk dijadikan dasar guna penyusunan keterangan, pembuatan kesimpulan atau penetapan keputusan. Data adalah ibarat bahan mentah yang melalui pengolahan tertentu lalu menjadi keterangan (informasi)”.

Dalam buku **Drs. S. Pamudji, M.P.A** yang berjudul *Teori Sistem dan Penerapannya dalam Management*, sebagai terjemahan buku *The theory and*

---

<sup>9</sup> Drs.Moekijat, 1986, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Remaka Karya CV, Bandung, hal.8.

<sup>10</sup> The Liang Gie, 1979, *Kamus Administrasi Perkantoran*, nur cahaya, yogyakarta, hal.67

*Management of Systems* karangan **Richard A. Johnson, Fremont E. Kast,** dan

**James E. Rosenzweig,** dikatakan bahwa<sup>11</sup> :

“Data adalah fakta-fakta yang dipergunakan sebagai suatu dasar untuk penghitungan dan pengolahan meliputi serangkaian tindakan-tindakan atau operasi-operasi yang secara pasti mengarah pada suatu akhir”.

Dari beberapa pengertian mengenai data, maka dapat disimpulkan bahwa data adalah sebuah hasil pengamatan atau observasi yang kemudian menjadi pengetahuan yang sebelumnya dilakukan pengelolaan terlebih dahulu dengan menyusunnya dan menempatkannya didalam konteks untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Jelaslah bahwa data merupakan sumber informasi, merupakan bahan informasi, dan dengan sendirinya erat hubungannya dengan informasi.

## **2. Informasi**

Di dalam suatu organisasi atau perusahaan, informasi merupakan sesuatu yang memiliki arti yang sangat penting didalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi yang menerimanya. Hubungan antara data dengan informasi adalah seperti bahan baku sampai barang jadi. Dengan kata lain sistem pengolahan mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna atau informasi bagi penerimanya. Walaupun informasi dapat diperoleh secara mudah, namun sesungguhnya masih banyak manajer yang kekurangan informasi kalau yang dimaksud adalah

---

<sup>11</sup> Richard A. Jonson, Fremont E. Kast, dan James E. Rosenzweig, 1980, *Teori Sistem dan Penerapannya dalam Management*, terjemahan Drs. S. Pamudji, M.P.A., Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, hal.236.

informasi yang berkualitas baik, informasi yang memiliki kualitas tinggi akan menentukan sekali efektifitas keputusan-keputusan manajer.

**Burch & Grudnitski** dalam **Wahyudi Kumorotmo** dan **Margono**<sup>12</sup> (1996:11) menyebutkan adanya tiga pilar utama yang menentukan kualitas informasi, yaitu : akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi.

Syarat-syarat tentang informasi yang baik yang lebih lengkap diuraikan pula oleh **Parker** dalam **Wahyudi** dan **Margono**<sup>13</sup> (1996:11), berikut ini adalah syarat-syarat yang dimaksud :

- Ketersediaan (*availability*);  
Syarat mendasar bagi suatu informasi adalah tersedianya informasi itu sendiri. Informasi harus dapat diperoleh (*accessible*) bagi orang yang hendak memanfaatkannya.
- Mudah dipahami (*comprehensibility*);  
Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan, baik itu informasi yang menyangkut pekerjaan rutin maupun keputusan-keputusan yang bersifat strategis. Informasi yang rumit dan berbelit-belit hanya akan membuat kurang efektifnya keputusan manajemen.
- Relevan;  
Dalam konteks organisasi, informasi yang diperlukan adalah yang benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan organisasi.

---

<sup>12</sup> Wahyudi kumorotmo, 1996, sistem informasi manajemen dalam organisasi publik, gadjah mada university press, yogyakarta, hal.11.

<sup>13</sup> Ibid, hal.11

- Bermanfaat;

Sebagai konsekuensi dan syarat relevansi, informasi juga harus bermanfaat bagi organisasi. Karena itu informasi juga harus dapat tersaji kedalam bentuk-bentuk yang memungkinkan pemanfaatan oleh penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.

Selanjutnya bagaimana pengertian informasi itu sendiri. **Gordon B.Davis** (1996:11) menyatakan bahwa<sup>14</sup> :

“informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi sipenerima dan mempunyai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan yang akan datang”.

Pengertian ini menunjukkan arti yang sempit yakni pengertian informasi dalam hubungannya dengan kegiatan manajemen. Dan itu memang informasi dalam hubungan dengan manajemen yang dibicarakan dalam penulisan skripsi. Tetapi kenyataannya informasi mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada yang dicakup dalam kegiatan manajemen.

**George R. Terry** dalam **Moekijat**<sup>15</sup> (1986:9) menyatakan bahwa :

“informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna”.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Moekijat, 1986, pengantar sistem informasi manajemen, nova bandung, bandung, hal.9

Lebih jauh lagi dikatakan bahwa informasi berguna atau tidak berguna kepada<sup>16</sup> :

1. Tujuan sipenerima

Apabila informasi tujuannya untuk memberikan gambaran, maka informasi itu harus dapat membantu si penerima dalam apa yang ia usahakan untuk memperolehnya.

2. Ketelitian penyampaian dan pengolahan data

Dalam menyampaikan dan megolah data, inti dan pentingnya informasi harus dipertahankan.

3. Waktu

Apakah informasi itu *up to date*.

4. Ruang atau tempat

Apakah informasi itu tersedia dalam ruangan dan tempat yang tepat.

5. Bentuk

Dapatkah informasi itu digunakan secara efektif.

6. Semantik

Apakah hubungan antara kata-kata dan arti yang diinginkan cukup jelas.

Dari keterangan diatas dapatlah diketahui dengan jelas bahwa informasi itu baru dapat berguna bila disampaikan pada orang yang tepat, pada waktu yang tepat dan dalam bentuk yang tepat pula.

---

<sup>16</sup> Ibid, hal.10

Tidak semua data merupakan informasi. Ada kantor-kantor yang menyimpan data-data atau catatan-catatan yang sebenarnya tidak ada gunanya. Sebaliknya ada informasi yang perlu diperlengkapi dengan data.

### **II.1.3. Manajemen**

Istilah manajemen telah banyak diketengahkan oleh para ahli yang dapat dikaji dalam berbagai literatur. Ada yang mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu, yaitu ilmu yang mempelajari dan meneliti upaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien dengan bantuan sejumlah sumber-sumber.

Ada pula yang menyebutkan manajemen sebagai pengorganisasian suatu usaha disertai pengawasan terhadapnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut **Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, S.H.** (2005:11) pengertian manajemen itu dapat dipandang sebagai<sup>17</sup> :

1. Orang-orang:

Semua orang yang mempunyai fungsi atau kegiatan pokok sebagai pemimpin-pemimpin kerja.

2. Proses:

Adanya kegiatan-kegiatan yang berarah kebawah, jadi berupa kerja-kerja untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Sistem kekuasaan:

Atau sistem kewenangan atau wewenang supaya orang-orang menjalankan pekerjaan.

---

<sup>17</sup> Drs. Moekijat, 2005, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Mandar Maju, Bandung, hal. 11.

Menurut **The Liang Gie**<sup>18</sup> (2000:25) :

“manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok petugas dan mengerahkan segenap sarana dalam sesuatu organisasi apapun untuk mencapai tujuan tertentu. Pejabat pimpinan yang bertugas melakukan perbuatan menggerakkan petugas dan mengarahkan sarana itu disebut manajer.

Dalam rangka ini dua tugas pokok setiap manajer pada jenjang organisasi apapun ialah :

1. Menggerakkan sekelompok petugas, dalam arti mendorong, memimpin, menjuruskan, dan menertibkan para pelaksana agar melakukan berbagai kegiatan yang menuju kearah tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan.
2. Mengerahkan segenap sarana, dalam arti menyiapkan pengadaan, mengatur pemakaian, menetapkan langkah, dan menyempurnakan daya guna aneka benda, biaya alat, bangunan, metode, dan sumber-sumber lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam organisasi yang bersangkutan.

Dalam hubungannya dengan istilah “Sistem Informasi Manajemen”, manajemen dipandang sebagai orang-orang, yakni semua orang yang mempunyai fungsi atau kegiatan pokok sebagai pemimpin-pemimpin kerja. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan manajemen disini adalah manajer.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> The Liang Gie, 2000, *Administrasi Perkantoran Modern*, Liberty, Yogyakarta, hal.25.

<sup>19</sup> *Ibid.*

Manajemen seperti yang telah dikemukakan dapat juga dipandang sebagai suatu proses seperti yang dikatakan oleh **George R.Terry, Ph.D.** (2000:13) sebagai berikut<sup>20</sup> :

“Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”.

Dari prinsip-prinsip administrasi klasik, kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dapat tercakup didalam akronim POSDCORB (*planning, organising, staffing, directing, coordinating/controlling, budgeting*). Lebih ringkas lagi, kegiatan manajemen tercakup dalam tiga jenis kegiatan, yaitu: *planning* (perencanaan), *organising* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengendalian). Didalam kegiatan perencanaan, para manajer mendefinisikan tujuan organisasi, menentukan arah tindakan bagi organisasi, serta menetapkan langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan organisasi sebagai tujuan yang disepakati oleh anggota-anggota organisasi. Dalam pengorganisasian, manajer mengatur atau menata kegiatan-kegiatan operasional supaya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, antara lain dengan mengadakan pembagian kerja, penetapan struktur kewenangan dan rantai komando, penempatan pegawai dalam satuan-satuan organisasi, dan sebagainya. Sedangkan dalam pengendalian manajer mengadakan evaluasi apakah prestasi yang dicapai oleh organisasi telah sesuai dengan standar/baku yang telah ditetapkan, dan apabila ada ketidaksesuaian dan penyimpangan ditetapkan pula cara-cara untuk mengatasinya.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* Hal.13.

#### II.1.4. Definisi Sistem Informasi Manajemen

Setelah membahas pengertian masing-masing unsur pembentukan istilah, yaitu sistem, informasi, dan manajemen, maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan strategis.

**Gordon B.Davis** dan **Margareth H.Olson** (1987:94) mengemukakan definisi berikut tentang sebuah Sistem Informasi Manajemen<sup>21</sup>, yaitu :

“Sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem mesin pemakai yang terintegrasi yang menyediakan informasi untuk menunjang operasi-operasi manajemen dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. Sistem tersebut memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, dan prosedur-prosedur manual; model-model untuk analisis, perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan; dan suatu “*DATABASE*”.

Menurut **Hershner Cross**<sup>22</sup> (1987:32),

“sistem informasi manajemen yang terpadu merupakan suatu gabungan yang amat teratur dari pegawai, perlengkapan, dan fasilitas-fasilitas yang melakukan penyimpanan, pengambilan, pengolahan, pengiriman, dan peragaan data, semuanya sebagai tanggapan terhadap kebutuhan-kebutuhan para pembuat keputusan pada semua tingkat organisasi dalam perusahaan.

Sedang **Sherman Blumenthal** (1987:32) menyatakan bahwa<sup>23</sup>,

“suatu sistem keterangan mencakup sarana-sarana untuk menghimpun, menyimpan memperbaharui, dan mengambil data maupun berbagi

---

<sup>21</sup> DR. Winardi, S.E., 1987, *Pengantar Tentang Sistem Informasi Manajemen*, Nova, Bandung, hal.94.

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal.32.

<sup>23</sup> *Ibid.*

sarana untuk mengubah data itu menjadi informasi untuk dipergunakan manusia.

Selanjutnya menurut **Edhy Sutanta**<sup>24</sup> (2003:19) :

“sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (input) berupa data-data, kemudian mengolahnya (processing) dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun yang di masa yang akan datang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa SIM (sistem informasi manajemen) dapat didefinisikan serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi yang secara rasional mampu menstransformasikan data sehingga menjadi informasi dengan berbagai cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer. Pengadaan data dan informasi didalam organisasi merupakan suatu sistem, secara garis besar SIM berbasis komputer mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Manusia.

Setiap SIM yang berbasis komputer harus memperhatikan unsur manusia supaya sistem yang diciptakan bermanfaat. Perlu diingat bahwa manusia merupakan penentu keberhasilan suatu SIM dan manusialah yang memanfaatkan informasi yang dihasilkan SIM.

---

<sup>24</sup> Edhy Sutanta, 2003, Sistem Informasi Manajemen, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal.19.

Unsur manusia dalam hal ini yaitu para staff divisi sistem informasi dan para pemakai jasa (*computer users*)

2. Perangkat keras (*hardware*).

Merupakan perkakas keras mesin-mesin, yang terdiri dari komputer/*central processing unit (CPU)* beserta semua perangkat pendukungnya. Perangkat pendukung yang dimaksud adalah peralatan komunikasi, media penyimpanan (*memory*) dan perkakas keluaran (*output devices*).

3. Perangkat lunak (*software*).

Istilah ini merujuk pada program-program aplikasi komputer yang digunakan dalam mengolah data-data menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen dan pemakai jasa.

4. Data.

Merupakan fakta-fakta sebagai bahan baku yang akan dimuat menjadi informasi yang tepat guna, tepat waktu dan akurat.

5. Prosedur.

Prosedur adalah peraturan-peraturan yang menentukan operasionalisasi sistem komputer.

## **II.2. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Catatan pertama yang menunjukkan kemampuan manusia dapat mengolah data dan informasi, menurut ahli sejarah, adalah pada 3500 tahun sebelum masehi, yaitu ketika para pedagang Babilonia mencatat kepemilikan dan hasil kekayaan mereka pada tanah liat.

Pengolahan data menurut sejarah mengalami perkembangan yang revolusioner, akan tetapi dengan ditemukannya teknologi dan pengetahuan baru dalam bidang bahasa dan matematika maka dapat dibagi empat revolusi perkembangan dalam pengolahan data. Revolusi pertama adalah pengembangan bahasa dan matematika; revolusi kedua ditemukannya alat cetak; revolusi ketiga berkembangnya media massa, dan revolusi keempat berkembangnya komputer digital.

Menurut perkembangannya, terdapat dua alasan manusia mengolah data dan informasi, yaitu pertama karena dorongan alami manusia untuk menyatakan jumlah kepemilikan dan harta kekayaan; kedua untuk survei administratif pada pemerintahan. Akan tetapi dalam perkembangan dunia modern, kebutuhan akan data dan informasi semakin kompleks sehingga diperlukan adanya suatu sistem formal dalam pengolahan data dan informasi. Semakin kompleks kebutuhan suatu organisasi maka semakin rumit sistem pengolahan data yang harus dibuat oleh organisasi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan<sup>25</sup>.

Secara teori, komputer tidak harus digunakan didalam SIM, tetapi kenyataannya tidaklah mungkin SIM yang kompleks dapat berfungsi tanpa melibatkan elemen komputer. Lebih lanjut, bahwa SIM selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang didasarkan pada komputer (*computer-based information processing*). Persoalannya bukan dipakai atau tidaknya komputer dalam sebuah sistem informasi manajemen, tetapi adalah sejauh mana berbagai proses akan dikomputerkan.

---

<sup>25</sup> "Analisis Sistem Informasi", <http://yazidalfalisyada.blogspot.com>, diunduh tanggal 7 April 2010 pukul 13:55 WITA.

Gagasan suatu sistem informasi/keputusan berdasarkan komputer berarti otomatisasi total. Konsep sistem manusia/mesin menyiratkan bahwa sebagian tugas sebaiknya dilaksanakan oleh manusia, dan lainnya lebih baik dilakukan oleh mesin. Dalam sebagian terbesar persoalan, manusia dan mesin membentuk sebuah sistem gabungan dengan hasil yang diperoleh melalui serangkaian dialog dan interaksi antara komputer dan seorang manusia pengolah.

Kenyataan bahwa sebuah SIM adalah berdasarkan komputer berarti bahwa para perancang harus memilih pengetahuan cukup mengenai komputer dan penggunaannya dalam pengolahan informasi. Konsep manusia/mesin bahwa perancang sebuah sistem informasi manajemen harus memahami kemampuan manusia sebagai pengolah informasi dan perilaku manusia dalam mengambil keputusan.

Manusia mempunyai peranan yang penting dalam mengelola sistem informasi manajemen karena pemahaman akan kemampuan manusia sebagai pengolah informasi adalah penting bagi pengelolaannya. Proses pengelolaan informasi merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi dengan menggunakan komputer. Menurut **Sondang P.Siagian**<sup>26</sup> (2005:81), kegiatan yang dimaksud mencakup :

1. Pengumpulan data.

Merupakan kegiatan awal dengan menggunakan dua metode dasar untuk mengumpulkan data yaitu secara manual dan secara elektronik. Secara manual merupakan suatu proses dengan pekerja intensif dimana data dicatat dan

---

<sup>26</sup> Sondang p. Siagian. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta. Hal.81.

dimasukkan dengan tangan ke alat penyimpanan data. Masalah yang biasa ditemui dengan pengumpulan data secara manual adalah lambat, mahal dan seringkali tidak akurat. Sedangkan mengumpulkan data secara elektronik tercatat dan dimasukkan ke alat penyimpanan elektronik, sehingga data dapat dibaca dan dicatat segera tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Oleh karena itu para tenaga profesional yang berkecimpung dalam kegiatan pengolahan data harus berupaya agar dalam menjalankan fungsinya, terhadap jaminan bahwa : (a) mutu data yang dikumpulkan tinggi, (b) relevan dengan kepentingan pemakainya, (c) digali dari sumber yang dapat dipercaya, baik internal maupun eksternal. Cara pengolahan data dapat bersifat seketika akan tetapi dapat pula secara berkala.

## 2. Pengolahan data

Pengolahan data ialah proses mengubah bentuk dan makna data menjadi informasi. Dengan memperhatikan elemen-elemen data tertentu dan diidentifikasi dengan kode-kode. Kode adalah satu atau beberapa karakter yang digunakan untuk mengidentifikasikan dan mengelompokkan catatan, untuk kemudian disusun sesuai urutan tertentu. Salah satu cara untuk mengubah bentuk dan makna data menjadi informasi adalah dengan analisis data. Analisis data harus mampu menunjukkan berbagai alternatif yang mungkin ditempuh. Oleh karena itu analisis data diarah pada pembentukan persepsi yang sama diantara berbagai pihak tentang arti data yang dimiliki.

Menurut **Siagian**<sup>27</sup> (2005:82), satuan kerja pengolah data dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

- Pola sentralisasi, yaitu pendekatan yang memiliki ciri-ciri kegiatan pengolahan data seperti : adanya suatu komputer, adanya satu data induk yang menjadi sarana dan prasarana pengolah data, penyimpanan data yang didistribusikan kepada berbagai terminal on-line, adanya alat pencetak (*printer*) untuk mencetak informasi yang telah selesai diolah di atas kertas, adanya sekelompok “pekerja otak” (*knowledge workers*) dengan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan dibidang informatika.
- Pola desentralisasi yaitu pengolahan yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :
  - a. Dimungkinkan pengolahan atau masukan jarak jauh karena tersedianya fasilitas pengiriman dan penerimaan data melalui hubungan modem tertentu.
  - b. Desentralisasi pengolahan data dengan pola pengambilan keputusan dalam perusahaan. Keunggulannya bersifat psikologis atau keprilakuan, yaitu bahwa para manajer bawahan merasa dipercaya mengolah sendiri data yang diperlukan sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan proses pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* Hal.82.

- Kombinasi pola sentralisasi dan desentralisasi, yaitu pengolahan data yang menggabungkan pola sentralisasi dan desentralisasi.
- Pola pengolahan data yang didistribusikan yaitu pemberian wewenang kepada pemakai tertentu yang umumnya digunakan karena adanya pertimbangan misalnya : geografis, perusahaan yang memiliki kantor cabang.

### 3. Penyimpanan data.

Dalam proses selanjutnya adalah penyimpanan data yaitu keluaran pengolahan data berupa informasi harus disimpan sedemikian rupa sehingga keamanannya terjamin, hemat biaya dan mudah ditelusuri dan diambil apabila diperlukan. Hemat biaya maksudnya cara menyimpan informasi sedemikian rupa sehingga tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar yang dapat berakibat pada biaya pemeliharaan yang tidak sedikit.

Pentingnya keamanan informasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang oleh **Sondang P.Siagian**<sup>28</sup> (2005:82), yaitu :

- a. Agar jangan sampai jatuh kepada pihak/orang yang tidak berhak,
- b. Aman terhadap kerusakan karena tempat dan cara penyimpanan yang tidak tepat,
- c. Aman dari bahaya kebakaran.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

Beberapa pilihan umum dari penyimpanan informasi menurut **William Chuck** (2001:244) seperti kertas, *microfilm*, *CD-ROM*, disket DVD, *type* dan *hard drive*.

Penyimpanan utama untuk data yang lebih sering digunakan oleh karyawan dan manajer dalam menjalankan pekerjaannya. Bentuk umum dari penyimpanan utama adalah penyimpanan *hard drive*. *Hard drive*, dimana biasanya terdapat di dalam komputer. Pentingnya penelusuran yang mudah dan pengambilan dari tempat penyimpanan dengan cepat adalah untuk disampaikan kepada para pihak-pihak lain dalam perusahaan untuk diproses lebih lanjut dan untuk menekankan bahwa cara penyimpanan informasi haruslah berdasarkan suatu sistem yang dipahami oleh para petugas yang bertanggung jawab.

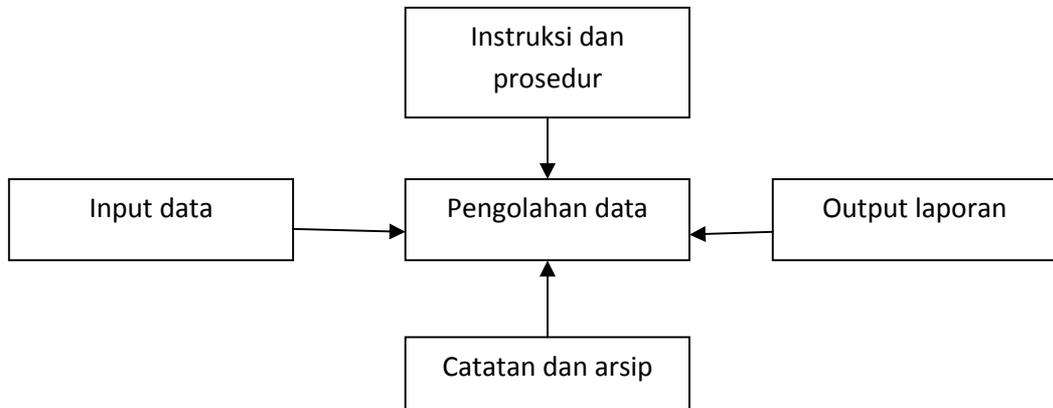
#### 4. Pengawasan data

Maksudnya ialah agar sistem pengolahan data yang sudah ditetapkan diikuti sepenuhnya oleh para penanggung jawabnya. Artinya urutan langkah yang perlu diambil benar-benar diikuti karena dengan demikian mampu menghasilkan informasi yang memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memerlukannya.

Sebuah sistem informasi memiliki 4 komponen dasar juga dikemukakan oleh **Sudrajat** (1988:23) yaitu :

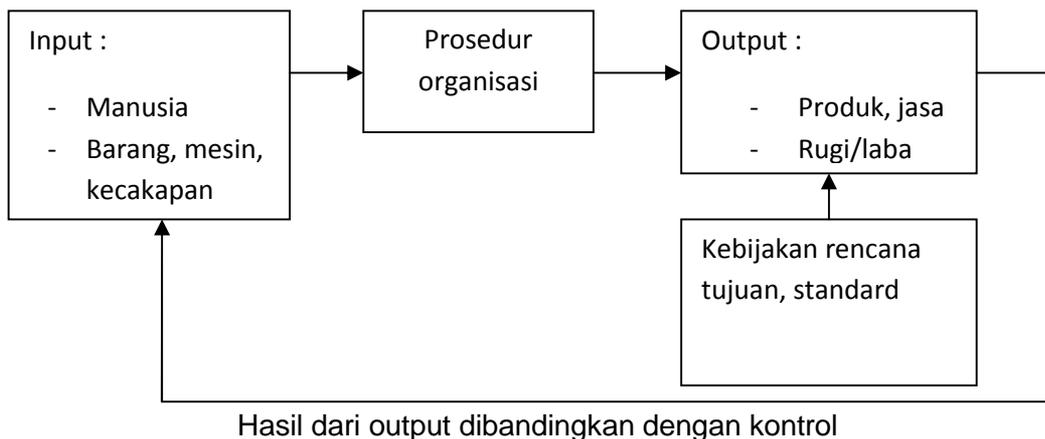
1. Memasukkan data kedalam sistemnya.
2. Mengolah data.
3. Menyediakan/memelihara arsip-arsip.
4. Menentukan prosedur untuk menentukan data yang diperlukan kapan dan dimana memperolehnya serta menyiapkan laporan outputnya.

Skema dari sistem informasi tersebut kemudian digambarkan oleh **Robert Murdick** dalam **Sudrajat**, yaitu :



Gambar 2. skema SIM

Kemudian menurut **Sudrajat**, bahwa sebuah sistem informasi manajemen yang diterapkan dalam sebuah sistem bisnis moderen dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. SIM dalam sebuah Sistem Bisnis Moderen

Hal ini dapat dikatakan makro bahwa sistem informasi memiliki substansial model dasar sistem yaitu : masukan (*input*), pengolahan (*proses*), hasil/keluaran (*output*). Selanjutnya proses pengolahannya membutuhkan data yang dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya melalui memori atau perekam. Oleh karena itu, selain *input*, *proses* dan *output* diperlukan sebuah media untuk penyimpanan data *files* yang berfungsi menyimpan data untuk dapat digunakan kembali apabila suatu waktu diperlukan.

Berdasarkan dengan fokus penelitian ini maka ketiga indikator tersebut yakni : *input* (masukan), *proses* (pengolahan), *output* (hasil) yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk menerangkan sistem pada kantor PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

Tidak ada sebuah sistem informasi yang bisa berlaku untuk semua organisasi. Setiap organisasi harus mempelajari, merancang, dan mengembangkan sistem sendiri-sendiri sesuai dengan tujuan organisasinya, kebutuhannya, struktur dan luasnya organisasi itu, bidang dan jenis usahanya, sumber daya, keuangan, perlengkapan, rencana perkembangannya dimasa depan untuk jangka pendek maupun panjang, dan faktor-faktor penting lainnya.

Faktor lingkungan baik eksternal maupun internal organisasi sangatlah mempengaruhi dalam proses pemanfaatan suatu sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan karena informasi yang dihasilkan berasal dari lingkungan eksternal dan internal suatu organisasi kemudian informasi tersebut diidentifikasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu informasi

yang relevan dan menjadi acuan bagi pimpinan/ manajer dalam pengambilan keputusan.

Semua sistem-sistem informasi tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada semua tingkatan manajemen, yaitu manajemen tingkat bawah (*lower level management*), manajemen tingkat menengah (*middle level management*) dan manajemen tingkat atas (*top level management*). *Top level management* dengan *executive management* dapat terdiri dari direktur utama (*president*), direktur (*vise-president*) dan eksekutif lainnya di fungsi-fungsi pemasaran, pembelian, teknik, produksi, keuangan dan akuntansi. Sedangkan *middle level management* dapat terdiri dari manajer-manajer divisi dan manajer-manajer cabang. *Lower level management* disebut dengan *operating management* dapat meliputi mandor dan pengawas. *Top level management* disebut juga dengan *strategic level*, *middle level management* dengan *tactical level* dan *lower management* dengan *technical level*.

### **II.3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen**

Informasi merupakan komoditi yang nilainya semakin meningkat dan yang dibutuhkan oleh para eksekutif (pimpinan) untuk merencanakan dan mengontrol kegiatan usaha secara efektif.

Informasi menjadi sumber yang penting bagi suatu organisasi, sama seperti sumber-sumber lainnya (manusia, alat-alat, bahan dan uang). Oleh sebab itu maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang efektif, sederhana dan sistematis.

Setiap organisasi sudah mutlak ada kegiatan-kegiatan seperti : perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Alat penunjang untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan tersebut yaitu tersedianya informasi yang bersyarat, untuk mendapatkan informasi bersyarat, maka diperlukan sistem informasi manajemen. Inilah peranan sistem informasi manajemen.

Dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan, maka yang esensial adalah informasi, rangkaian fakta yang bertalian dengan masing-masing alternatif. Informasi ini mengalir melalui struktur organisasi yaitu melalui jenjang manajemen mulai dari manajemen puncak (*top manajemen*), manajemen menengah (*middle manajemen*), sampai kepada manajemen pelaksanaan (*lower manajemen*).

Dalam setiap unit kerja diangkat seorang kepala atau penanggung jawab, dengan demikian manajer puncak cukup berhubungan langsung dengan para kepala atau penanggung jawab tersebut. Dan penanggung jawab inilah yang pada gilirannya berhubungan secara langsung dengan bawahannya. Selain terdapat hubungan antara atasan dengan bawahan begitu pula sebaliknya antara bawahan dengan atasan secara vertikal, juga terdapat hubungan secara horizontal yakni hubungan fungsional.

SIM diharapkan akan menunjang tugas-tugas para pegawai di suatu organisasi, para manajer, atau pengguna jasa organisasi tersebut beserta semua

unsur-unsur pokok yang terdapat dalam lingkungan otoritas organisasi. Di sini terdapat tiga sistem yang terkait, yaitu<sup>29</sup> :

1. Sistem sosial yang disebut organisasi.
2. Sistem manajemen atau tatalaksana yang dimaksudkan untuk meningkatkan tata-kerja, produktifitas, efektivitas dan efisiensi organisasi serta satuan-satuan yang terdapat didalamnya.
3. Sistem informasi sendiri berupa manajemen pengolahan data beserta semua kegiatan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan.

Adapun Manfaat utama dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah untuk membantu para manejer disegala tingkatan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Untuk itulah maka setiap organisasi ditantang untuk mewujudkan suatu sistem informasi yang efisien dalam artian bagaimana kemampuan dalam menyediakan informasi yang benar-benar dibutuhkan dan dapat menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh pimpinan/ para manajer sehingga memudahkannya dalam pengambilan keputusan. Sarat informasi yang baik adalah informasi tersebut haruslah lengkap sesuai dengan kebutuhan, terpercaya, dan masih aktual.

#### **II.4. Kerangka Konsep**

Umumnya organisasi menggunakan suatu sistem informasi manajemen yang terdiri atas dua bentuk pengolahan data yakni secara manual dan elektromekanikal. Metode manual dimaksudkan dimana para pegawai dibantu oleh berbagai macam buku petunjuk ataupun peraturan-peraturan yang

---

<sup>29</sup> Wahyudi kumorotomo dan subando agus margono, 2004, *sistem informasi manajemen dalam organisasi-organisasi publik*, gadjah mada university press, yogyakarta, hal.14.

merupakan pegangan dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan elektromekanikal yakni merupakan gabungan dari kerja tangan manusia dengan bantuan alat-alat elektronik maupun mesin, seperti ; mesin ketik, kalkulator, komputer, peralatan, gambar dan lain-lain.

Dengan berdasarkan berbagai penjelasan teori dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini mengambil suatu kerangka konsep dari **Gordon B.Davis** yaitu model pengelolaan SIM yang nantinya akan dijadikan landasan dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini.

**Gordon B.Davis** (1984:27) mengemukakan bahwa model pengelolaan SIM pada suatu organisasi dapat dianalogikan dengan pengelolaan data pada manusia. Model pengolahan data menjadi informasi pada manusia menurutnya melalui sebuah model umum yang sederhana yang terdiri dari : indera penerima (panca indera) yang menerima isyarat dan meneruskan kepada unit pengolah (otak dengan penyimpanan). Hasil olahan berupa tanggapan keluaran (ucapan, tulisan dan sebagainya). Model tersebut dapat digambarkan secara sederhana, sebagai berikut :

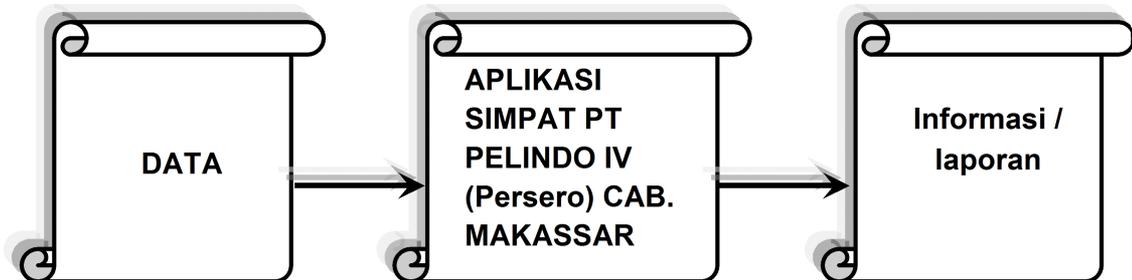


Gambar 4. Model Pengolahan Data Gordon B.Davis.

Dari gambar diatas dapat dilihat proses kerja Sistem Informasi Manajemen yang paling sederhana, yaitu ; adanya suatu data yang diolah sehingga menghasilkan suatu informasi.

Dengan beredarnya informasi dari unit ke unit lain maka terjadilah arus informasi atau hubungan informasi antar unit. Pekerjaan informasi yang di lakukan berdasarkan konsep sistem yang disebut sistem informasi, yaitu suatu rangkaian informasi yang didalamnya terdapat bagian yang berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain, mulai dari bagian yang besar ke bagian yang lebih kecil. Hubungan tersebut berupa hubungan arus informasi yang mewakili tingkat sistem keorganisasian, dan dalam organisasi hubungan tersebut lazim disebut hubungan antar unit kerja.

**Kerangka konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :**



**Gambar 5. Kerangka Konsep**